

**PERMASALAHAN PASAR TRADISIONAL SARILAMAK
KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

TESIS



Oleh

**VIVI FATMANA SARI
NIM 1203860**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN GEOGRAFI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Vivi Fatmana Sari. 2015. The Problem of Sarilamak Traditional Market in Harau District, Lima Puluh Kota Regency. Thesis. Graduated Program Of Padang State University.

This research is based on the location of Sarilamak traditional market that cannot support activities of trading activities, insufficient facilities, muddled street, and poor management of market. The purpose of this research is to analyze the condition of market location, facilities, safety and management in order to develop Sarilamak traditional market.

The type of this research was qualitative research with focus group discussion (FGD) method which mutually conducted with market manger and wali nagari/village head. Research data was obtained primarily by observation, interview and documentation in field, while secondary data was collected from documentation of government agencies such as wali nagari office, BPS, BAPPEDA and DISPERINDAG. Data analysis technique was performed by data collection, data reduction, data presentation and data conclusion.

Research finding shows that: (1) market location of Sarilamak traditional market is located in strategic location, according to the theory location of Christaller. Located in the central servise area, but a small area, causing movement in the market is not to any direction. So that, the location of Sarilamak traditional market is no longer feasible to be a market, (2) facilities in Sarilamak traditional market is not feasible, (3) market safety of Sarilamak traditional market is sufficiently safe, but there no pleasure for buyers if there is rainy day, (4) from discussion with DISPERINDAG of Lima Puluh Kota by FGD method, there is an agreement to rehabilitating Sarilamak traditional market in 2016, (5) applications geogrphy approach to the existence of Sarilamak traditional markets (location theory approach) can not be applied because of the location of the small market and the purchasing power of the population that is not the same.

ABSTRAK

Vivi Fatmana Sari. 2015. Permasalahan Pasar Tradisional Sarilamak, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

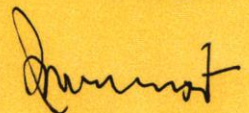
Penelitian ini berawal dari lokasi pasar tradisional Sarilamak yang sudah tidak bisa menampung aktivitas yang terjadi di pasar, prasarana dan sarana yang ada di pasar tradisional Sarilamak yang kurang memadai, kenyamanan pengunjung pasar yang terganggu karena lantai pasar yang becek pada hari hujan, serta pengelolaan pasar yang belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keadaan lokasi pasar, sarana prasarana pasar, keadaan keamanan dan kenyamanan serta upaya pengelola dalam mengembangkan pasar tradisional Sarilamak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan dengan pengelola pasar, dan wali nagari. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari pencatatan instansi-instansi seperti dari kantor wali nagari, BPS, BAPPEDA dan DISPERINDAG. Teknik analisa data dianalisis dengan cara pengambilan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

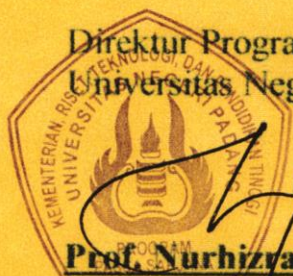
Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Keadaan lokasi pasar tradisional Sarilamak dilihat dari posisi dan tata letak tergolong strategis, sesuai dengan teori lokasi Christaller, terletak di sentral pelayanan wilayah. Akan tetapi luas yang kecil, menyebabkan pergerakan yang terjadi di pasar tidak kesegala arah. Sehingga lokasi pasar tradisional Sarilamak saat ini sudah tidak layak lagi untuk dijadikan pasar. 2) Keadaan prasarana dan sarana pada pasar tradisional Sarilamak ini tergolong tidak layak pakai. 3) Keadaan keamanan dan kenyamanan pada pasar tradisional Sarilamak, apabila dilihat dari keamanan yang ada pada saat ini di pasar tradisional Sarilamak tergolong aman. Akan tetapi, apabila dilihat dari faktor kenyamanan yang ada pada pasar tradisional Sarilamak pengunjung baik itu pedagang dan pembeli terganggu apabila hari hujan. 4) Upaya pengelola pasar untuk mengembangkan pasar tradisional Sarilamak dari hasil diskusi yang dilakukan menggunakan FGD (*focus group discussion*) didapatkan kesepakatan dengan DISPERINDAG (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Kabupaten Lima Puluh Kota untuk melakukan rehap berat di pasar tradisional Sarilamak pada tahun 2016. 5) Aplikasi pendekatan geografi dengan keberadaan pasar tradisional Sarilamak (pendekatan teori lokasi lokasi Chistaller) belum bisa diterapkan di pasar tradisional Sarilamak karena lokasi pasar yang kecil dan daya beli penduduk yang tidak sama.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Vivi Fatmana Sari*
NIM. : 1203860

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Indang Dewata, M.Si.</u> Pembimbing I		01/12 - 2015
<u>Dr. Dedi Hermon, M.P.</u> Pembimbing II		01 - 12 - 2015

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Nurhizyah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580315 199403 2 001

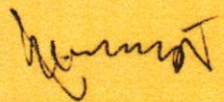
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

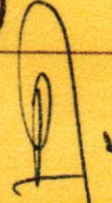
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

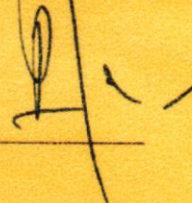
No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1	<u>Dr. Indang Dewata, M.Si.</u> (Ketua)	
---	--	---

2	<u>Dr. Dedi Hermon, M.P.</u> (Sekretaris)	
---	--	--

3	<u>Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.</u> (Anggota)	
---	---	---

4	<u>Dr. Paus Iskarni</u> (Anggota)	
---	--------------------------------------	---

5	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Anggota)	
---	---	---

Mahasiswa

Mahasiswa : *Vivi Fatmana Sari*

NIM. : 1203860

Tanggal Ujian : 11 - 8 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Permasalahan Pasar Tradisional Sarilamak, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/ Tim Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2015

Saya yang menyatakan,



Vivi Fatmana Sari

Nim 1203860 .

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Permasalahan Pasar Tradisional Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota**”. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar magister pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis, peneliti banyak mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan, serta saran dan petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Indang Dewata, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak kontribusi, petunjuk, dan arahan demi selesainya tesis ini.
2. Bapak Dr. Dedi Hermon, M.P selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran.
3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, Dr. Paus Iskarni, M.Pd, dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku penguji tesis yang banyak memberikan saran dan masukan guna selesainya tesis ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan dalam penyelesaian studi peneliti.
5. Dinas Perindustrian Dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan data-data penelitian untuk menunjang selesainya tesis ini.
6. Bapak pengelola pasar tradisional yang telah memberikan data penelitian yang sangat berguna untuk menunjang penelitian ini.

7. Bapak wali nagari Sarilamak yang telah memberikan izin serta data-data yang peneliti perlukan untuk penelitian tesis ini.
8. Masyarakat, penjual, dan pembeli pada pasar tradisional Sarilamak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis.
9. Kepada kedua orang tua serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat serta kekuatan bagi peneliti dalam melewati perjuangan panjang ini.
10. Mahasiswa pascasarjana angkatan 2012 program studi IPS konsentrasi pendidikan geografi yang telah memberikan semangat dalam penulisan tesis ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang baik dari Allah swt dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi yang membutuhkan. Aamin ya rabba' alamin

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Konsep Pasar	11
2. Lokasi dan Aksesibilitas.....	19
3. Wilayah Pelayanan Pasar.....	23
4. Pengelompokan Pasar.....	25
5. Sarana dan Prasarana Pasar	26
6. Keamanan dan Kenyamanan	29
7. Pengguna Pasar.....	29
8. Pengelolaan Pasar	31
9. Fungsi Pasar dan Peranan Pasar.....	33
B. Kerangka Pemikiran	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian	38
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	41
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisa Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	
1. Temuan Umum Penelitian.....	49
a. Letak Administratif	49
b. Topografi, Penggunaan Lahan dan Curah Hujan.....	49
c. Penduduk	50
d. Sejarah Nagari Sarilamak	51
e. Sejarah Pasar Tradisional Sarilamak	52
2. Temuan Khusus Penelitian	
a. Kondisi Lokasi Pasar Tradisional Sarilamak.....	53
b. Kondisi Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Sarilamak.....	62
c. Kondisi Keamanan dan Kenyamanan.....	75
d. Upaya Pengelola Dalam Mengembangkan Pasar Tradisional Sarilamak.....	80
e. Pentingnya Mempertahankan Pasar Tradisional Sarilamak Dari Segi Sosial Budaya dan Ekonomi	88
f. Aplikasi pendekatan geografi dengan keberadaan pasar tradisional Sarilamak.....	91
B. Pembahasan	93

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	104
B. Implikasi	105
C. Saran.....	108

DAFTAR RUJUKAN.....	110
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Pasar Tradisional di Propinsi Sumatera Barat sampai dengan Tahun 2014 ..	4
2. Data informan penelitian	39
3. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Menurut Jorong di Nagari Sarilamak Pada Tahun 2012	51
4. Jarak dari Nagari ke Ibu Kota Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2014.....	58
5. Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional Sarilamak	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	36
2. Kenampakan lokasi pasar tradisional Sarilamak dari citra google earth.....	38
3. Lokasi pasar tradisional Sarilamak.....	57
4. Kondisi lokasi pasar tradisional Sarilamak	61
5. Kondisi meja tempat berjualan.....	63
6. Kondisi atap di pasar Tradisional sarilamak	64
7. Keadaan los ikan	65
8. Kondisi tempat sampah yang ada di pasar tradisional Sarilamak	68
9. Kondisi tempat parkir	71
10.Keadaan saluran drainase	73
11.Kondisi sarana dan prasarana di pasar Sarilamak	74
12.Keadaan lantai pasar yang becek ketika hujan.....	79
11. Lahan pasar yang tidak terpakai.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	110
2. Kerangka acuan FGD	118
3. Laporan kegiatan FGD	120
4. Daftar hadir peserta FGD	127
5. Dokumentasi.....	128
6. Peta lokasi penelitian.....	135
7. Peta lokasi administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota	136
8. Surat izin penelitian.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, terutama dalam sektor perekonomian. Secara garis besar sektor perekonomian di Indonesia dapat dibagi kedalam tiga sektor, antara lain sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Sektor primer merupakan sektor yang menyediakan bahan baku, sektor sekunder merupakan sektor yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi dan selanjutnya sektor tersier adalah sektor yang berfungsi mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor sekunder. Kegiatan mendistribusikan barang dan jasa dilakukan oleh produsen, distributor, agen, dan pedagang. Pedagang mendistribusikan barang dan jasa langsung ke konsumen dan pada umumnya kegiatan pendistribusian dilakukan di pasar.

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar lebih luas dari pada sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang mengadakan transaksi jual beli barang dan jasa melainkan mencakup interaksi antara penjual dan pembeli untuk menukarkan barang dan jasa. Fungsi pasar dalam ilmu ekonomi adalah sebagai mata rantai yang mempertemukan penjual (yang mempunyai barang dan menginginkan uang) dengan pembeli (yang mempunyai uang dan menginginkan barang). Indikator yang paling nyata dari keberadaan ekonomi dalam masyarakat di suatu wilayah dapat dilihat dari pusat perdagangan yang ada pada wilayah tersebut yang dapat diukur dari pembangunan pusat perdagangan. Secara fisik pusat perdagangan terdiri pasar modern dan pasar tradisional (Indrawati dan Yovita, 2014).

Berdasarkan Peraturan presiden (Perpres) No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern, didefinisikan Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Pendirian pasar tradisional wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1) memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern serta usaha kecil, termasuk koperasi yang ada di wilayah yang bersangkutan. 2) menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir satu kendaraan roda empat untuk setiap 100m² luas lantai penjualan pasar tradisional. 3) menyediakan fasilitas yang menjamin fasilitas pasar tradisional yang bersih, sehat (hygienis), aman, tertib, dan ruang publik yang nyaman.

Pasar tradisional merupakan ruang publik yang menjadi identitas kota dan salah satu sumber pemasukan daerah. Diramaikan oleh aktivitas ekonomi dan sosial, serta pusat aktivitas sebagian besar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan maupun kebutuhan sosial. Sebagai upaya untuk menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu motor penggerak dinamika perkembangan perekonomian suatu kota, maka diperlukan adanya pasar yang dapat beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat. Efisiensi dan optimasi pelayanan suatu

pasar di antaranya dapat dilihat dari pola penyebaran sarana perdagangan, waktu pelayanan pasar, kondisi fisik pasar, jenis dan variasi barang yang diperdagangkan, dan sistem pengelolaan pasar (kelembagaan) pasar itu sendiri (Andriani dan Ali, 2013).

Pasar tradisional saat ini sering mengalami permasalahan, menurut Kuncoro (2008) permasalahan yang dihadapi pasar tradisional sekarang adalah sebagai berikut: 1) Banyaknya pedagang yang tidak tertampung. 2) Pasar tradisional mempunyai kesan kumuh. 3) Dagangan yang bersifat makanan siap saji mempunyai kesan kurang higienis. 4) Pasar modern yang banyak tumbuh dan berkembang merupakan pesaing serius pasar tradisional. 5) Rendahnya kesadaran pedagang untuk mengembangkan usahanya dan menempati tempat dasaran yang sehingga perlu pemanfaatan lokasi sudah ditentukan. 6) Banyaknya pasar yang berstatus sebagian tanah milik Pemerintah Daerah dan sebagian milik Pemerintah Desa. 7) Banyaknya pasar yang sampai saat ini tidak beroperasi secara maksimal, karena adanya pesaing pasar lain secara efektif. 8) Masih rendahnya kesadaran pedagang dalam membayar retribusi. 9) Masih adanya pasar yang kegiatannya hanya pada hari pasar.

Di Indonesia terdapat sekitar 13.650 pasar tradisional dengan 12.6 juta pedagang beraktivitas di dalamnya. Jika setiap pedagang memiliki empat anggota keluarga, maka lebih dari 50 juta orang atau hampir 25% dari populasi total Indonesia beraktifitas di pasar. Terlebih dengan banyaknya masyarakat yang membeli bahan pangan di pasar tradisional. Diperkirakan paling tidak 60% kebutuhan pangan bagi penduduk di daerah perkotaan disediakan oleh pasar tradisional. Keberadaan pasar tradisional sudah ada di Indonesia sejak jaman

penjajahan Belanda (Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki banyak pasar, ini dikarenakan kebiasaan orang Sumatera Barat adalah berdagang. Pasar-pasar di Sumatera Barat di bagi dalam tiga golongan yaitu tipe A, B, dan C. Dasar dari klasifikasi ini berhubungan dengan pemilikan tanah tempat pasar itu di bangun (Giffen & Chatra dalam Akbar, 2011). Tipe A dan tipe B lebih umum diantara pasar-pasar di Sumatera Barat. Tipe A dikenal sebagai pasar nagari. Pasar tipe B kadang-kadang masih disebut seperti nama asalnya yaitu pasar serikat nagari. Pasar ini dibangun dan dikelola bersama oleh gabungan (serikat) dari beberapa nagari yang berdekatan. Pasar tipe C yang juga disebut sebagai pasar serikat berbeda dengan tipe B dalam ukuran dan jumlah nagari yang bersekutu/berserikat memiliki dan mengelolanya (Effendi dalam Akbar, 2011).

Pasar tradisional yang ada di Sumatera Barat menurut Dinas Industri dan Perdagangan Sumatera Barat berjumlah 532 (lima ratus tiga puluh dua) pasar. Pasar ini dikelompokkan berdasarkan bangunan fisik pasar, dimana terdiri dari pasar permanen, pasar semipermanen dan pasar tanpa bangunan. Adapun datanya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pasar Tradisional Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014

No	Kabupaten/kota	Pasar Permanen	Pasar Semipermanen	Pasar tanpa Bangunan	Jumlah
1	Agam	8	39	-	47
2	Lima Puluh Kota	-	51	9	60
3	Pasaman	30	7	4	41
4	Padang Pariaman	24	11	-	35
5	Solok	20	24	-	44
6	Sijunjung	11	41	3	55
7	Pesisir Selatan	21	28	1	50

Lanjutan Tabel 1. Jumlah Pasar Tradisional Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014

8	Tanah Datar	-	42	-	42
9	Kep.Mentawai	5	-	-	5
10	Pasaman Barat	1	40	-	41
11	Dharmasraya	33	-	-	33
12	Solok Selatan	22	7	6	35
13	Padang	9	5	4	18
14	Padang Panjang	3	-	-	3
15	Bukittinggi	3	-	-	3
16	Payakumbuh	5	-	-	5
17	Kab.Solok	1	1	-	2
18	Sawahlunto	7	-	-	7
19	Pariaman	5	1	-	6
2014		208	279	27	532

Sumber: Industri dan Perdagangan Sumatera Barat. 2015.

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa di Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sumatera Barat memiliki pasar semiperman yang paling banyak dari kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Barat yaitu 51 (lima puluh satu) pasar. Banyaknya pasar semipermanen di Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi sedang berkembang. Oleh karena itu, diperlukan prasarana dan sarana yang menunjang untuk kelancaran kegiatan perekonomian dan perdagangan. Dengan adanya prasarana dan sarana yang menunjang tentu akan meningkatkan pendapatan daerah, yang disebabkan adanya aktivitas sosial dan aktivitas ekonomi yang terjadi di dalam pasar.

Kabupaten Lima Puluh Kota dengan ibu Kota Sarilamak yang berada di Kecamatan Harau. Dalam struktur ruang wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota, Sarilamak di tetapkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Untuk mendukung hal tersebut Sarilamak diarahkan sebagai pusat pemerintahan, perkantoran, perdagangan, jasa perkotaan dan pusat pengembangan pendidikan. Pada bidang perdagangan, di Sarilamak telah ada sebuah pasar tradisional yang bernama pasar

tradisional Kelasaran Bungo Setangkai, tetapi pengunjung lebih mengenalnya dengan pasar tradisional Sarilamak dikarenakan letaknya di Sarilamak.

Berdasarkan observasi dan wawancara pra lapangan peneliti dengan Bapak Amri, Dt.Putiah salah satu pengelola pasar, pasar tradisional Sarilamak mempunyai luas 1.230m². Berlokasi di pinggir jalan raya, yang merupakan jalur lalu lintas Sumatera yang menghubungkan Propinsi Sumatera Barat dengan Propinsi Riau. Pada hari pasar, pasar tradisonal Sarilamak ini sering menyebabkan kemacetan lalu lintas. Dalam pengelolaan pasar, pengelola pasar mengambil retribusi pasar dari pedagang, Rp 2000 per hari pasar. Dari total retribusi ini, 25% dijadikan sebagai pendapatan Nagari, 25% untuk pengelola pasar, 20% untuk perawatan sarana dan prasarana pasar dan 30 % untuk kas daerah yang disetor ke Pemerintah Kabupaten. Akan tetapi, masih banyak sarana dan prasarana tersebut yang perlu perbaikan dan dilakukan pembaharuan. Lokasi parkir yang tidak teratur, banyak kendaraan seperti mobil, motor, becak, dan bendi yang mengangkut pembeli dan penjual ke pasar tradisional Sarilamak memarkir kendaraannya di sembarang tempat dikarenakan luas tempat parkir yang kecil. Kondisi di dalam pasar tradisional Sarilamak tidak teratur seperti tidak tertatanya kios, los, dan tenda-tenda tempat pedagang menjual hasil barang dagangannya. Akibatnya, tata ruang pasar menjadi sempit dan sembrawat. Selain itu, prasarana seperti bak-bak penampungan sampah yang kurang di berbagai sudut pasar sering menjadikan pasar kumuh. Selanjutnya, saat hujan pasar sering becek. Hal ini dikarenakan adanya penyumbatan drainase atau selokan oleh sampah tersebut. Selokan tersebut menjadi tidak berfungsi dengan baik. Apabila sampah dan saluran air yang tidak berfungsi ini dibiarkan, lama kelamaan akan terjadi

pencemaran lingkungan. Dari segi fasilitas umum, pada pasar ini belum dilengkapi dengan WC dan tempat beribadah.

Untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan pasar tradisional Sarilamak, Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dilakukan grand tour dengan masalah-masalah yang ditemukan:

1. Fisik pasar

- Tata letak kios-kios menjadi tidak teratur dan tidak didasarkan pada kesamaan atau keterkaitan antar barang yang diperdagangkan.
- Jumlah pedagang terlalu banyak, tidak sesuai dengan jumlah kios dan los yang tersedia mengakibatkan para pedagang menggunakan lorong-lorong, bahu jalan, bahkan badan jalan untuk memajang barang dagangan dan berjualan, sehingga lalu-lintas orang, peralatan dan kendaraan di dalam di sekitar kawasan pasar menjadi sangat terganggu.
- Pengelolaan parkir sangat buruk akibat ketersediaan ruang tempat parkir sangat tidak memadai yang juga mengakibatkan kemacetan lalu-lintas di jalan raya menuju atau sekitar pasar.
- Kualitas bangunan pasar menurun, pasar menjadi jorok dan becek.
- Sistem jaringan drainase di dalam dan sekitar pasar banyak yang rusak sehingga genangan air dimana-mana ketika hari hujan.
- Fasilitas umum seperti WC/ kamar mandi umum rusak atau tidak berfungsi

2. Aktivitas pasar

- Para pedagang berjualan barang-barang (produk) yang tidak sesuai dengan peruntukan kios yang dimiliki atau dikuasainya, misalnya ada kios yang

sebenarnya diperuntukan untuk menjual barang-barang kelontong, ternyata dipergunakan untuk gudang.

- Banyak pedagang kaki lima menempati setiap sudut dan ruang di dalam dan di sekitar kawasan pasar.
- Petugas kebersihan pasar tidak dapat bekerja semestinya, karena keterbatasan ruang gerak.

Berdasarkan kenyataan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pasar tradisional Sarilamak dengan judul: “ **Permasalahan Pasar Tradisional Sarilamak Di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota**”.

B. Masalah dan Fokus penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan permasalahan dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka permasalahan utama yang ingin di cari dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi lokasi pasar tradisional Sarilamak, Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pasar tradisional Sarilamak, Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah keadaan keamanan dan kenyamanan di pasar tradisional Sarilamak, Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?
4. Bagaimanakah upaya pengelola dalam mengelola dan mengembangkan pasar tradisional Sarilamak, Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?
5. Bagaimana aplikasi pendekatan geografi dengan keberadaan pasar tradisional Sarilamak (pendekatan teori lokasi Christaller)?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada fokus penelitian dan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi lokasi Pasar Tradisional Sarilamak, kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mengetahui kondisi sarana dan prasarana pasar tradisional Sarilamak, Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Mengetahui keamanan dan kenyamanan pasar Tradisional Sarilamak, Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.
4. Mengetahui upaya pengelola pasar dalam mengelola dan mengembangkan pasar tradisional Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.
5. Mengetahui aplikasi pendekatan geografi dengan keberadaan pasar tradisional Sarilamak (pendekatan teori lokasi Christaller).

D. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Teoritis**
 - a. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti melalui pemikiran secara ilmiah.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial khususnya ilmu geografi.

- c. Untuk peneliti lain sebagai bahan kontribusi terhadap penelitian-penelitian sosial yang dapat dijadikan pedoman dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Sebagai informasi bagi pihak-pihak terkait tentang permasalahan pasar tradisional.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengelola pasar tradisional Sarilamak dalam hal pengelolaan pasar dan tambahan informasi ilmiah dalam mengembangkan pasar tradisional bagi Dinas Pasar.
- c. Sebagai masukan atau referensi dalam perencanaan dan pengembangan pasar tradisional, khususnya bagi pemerintah daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai permasalahan pasar tradisional Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keadaan lokasi pasar tradisional Sarilamak dilihat dari posisi dan tata letak tergolong strategis, sesuai dengan teori lokasi Christaller, terletak di sentral pelayanan wilayah. Akan tetapi luas yang kecil, menyebabkan pergerakan yang terjadi di pasar tidak kesegala arah. Akibatnya terjadi pasar tumpah dan kemacetan lalu lintas pada hari pasar. Sehingga lokasi pasar tradisional Sarilamak saat ini sudah tidak layak lagi untuk dijadikan pasar .
2. Keadaan prasarana dan sarana pada pasar tradisional Sarilamak ini tergolong tidak layak pakai. Hal ini bisa dilihat dari infrastruktur yang ada pada pasar tradisional Sarilamak dari keadaan kios, los, meja tempat berdagang, bangku-bangku seta payung tempat berdagang pedagang harus diperbaharui karena banyak infrastruktur yang sudah rusak dan memerlukan rehap berat.
3. Keadaan keamanan dan kenyamanan pada pasar tradisional Sarilamak, apabila dilihat dari keamanan yang ada pada saat ini pada pasar tradisional Sarilamak tergolong aman. Akan tetapi, apabila dilihat dari faktor kenyamanan yang ada pada pasar tradisional Sarilamak pengunjung baik itu pedagang dan pembeli terganggu apabila hari hujan. Karena lantai pasar yang becek, dan atap los yang

bocor sehingga banyak pembeli yang malas untuk berbelanja sehingga pemasukan pedagang menjadi berkurang.

4. Upaya pengelola pasar untuk mengembangkan pasar tradisional Sarilamak dari hasil diskusi yang dilakukan menggunakan FGD (*focus group discussion*) didapatlah kesepakatan dengan DISPERINDAG (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Kabupaten Lima Puluh Kota untuk melakukan rehap berat di pasar tradisional Sarilamak pada tahun 2016. Disamping itu, pengelola juga mengajak masyarakat yang berada di belakang pasar untuk bergotong royong membersihkan saluran drainase yang ada di pasar tradisional Sarilamak serta berusaha meaktifkan kembali kios gambir yang menjadi kios pemuda dan berupaya menjadikan pasar tradisional Sarilamak menjadi pasar pariwisata bagi wisatawan yang berkunjung ke lembah Harau.
5. Aplikasi pendekatan geografi dengan keberadaan pasar tradisional Sarilamak (pendekatan teori lokasi lokasi Chistaller) belum bisa diterapkan di pasar tradisional Sarilamak karena lokasi pasar yang kecil dan daya beli penduduk yang tidak sama.

B. IMPLIKASI

Pertama, Seiring perkembangan yang terjadi di ibu Kota Kabupaten Lima Puluh Kota yakni Nagari Sarilamak, dengan bertambahnya laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2008 sampai tahun 2015 menjadikan penduduk nagari Sarilamak bertambah tiap tahunnya. Pertambahan penduduk yang besar tidak disebabkan oleh laju kelahiran yang besar melainkan oleh perpindahan penduduk ke nagari Sarilamak yang dikarenakan perpindahan ibu kota Kabupaten Lima

Puluh Kota ke nagari Sarilamak. Sehingga daya dukung dan daya tampung pada pasar tradisional Sarilamak bertambah, akibat kebutuhan masyarakat meningkat.

Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan bahan pangan tidak diiringi dengan perluasan lokasi pasar. Sehingga lokasi yang kecil tidak bisa menampung pengunjung yang datang ke pasar tradisional Sarilamak. Hal ini menyebabkan pasar tumpah pada hari pasar, sehingga kemacetan terjadi pada jalan lintas Sumatera yaitu jalan yang menghubungkan Propinsi Sumatera Barat dengan Propinsi Riau pada hari pasar. Lokasi pasar tradisional yang kecil, yang berukuran 1.230 m² tidak mampu lagi menampung pengunjung. Untuk itulah diperlukan perluasan pasar atau dapat juga melakukan revitalisasi pada pasar tradisional Sarilamak.

Revitalisasi pasar berguna untuk meningkatkan peran pasar tradisional menjadi lebih berfungsi sebagai salah satu motor penggerak perekonomian daerah dan juga sebagai salah satu sumber pemasukan pendapatan daerah. Revitalisasi pasar juga harus merehap berat infrastruktur pada pasar tradisional. Infrastruktur pasar bisa dilihat dari prasarana dan sarana yang tersedia saat ini yang bisa dikatakan tidak layak, sehingga memerlukan pembaharuan pada prasarana dan sarana tersebut agar bisa mendorong kemajuan pasar.

Disamping prasarana dan sarana juga perlu dilihat keamanan yang ada pada pasar tradisional, pasar yang aman akan disenangi oleh pengunjung. Rasa aman yang tercipta pada pasar membuat pengunjung betah berada di pasar. Sehingga, pengunjung tidak akan merasa khawatir apabila mereka membawa kendaraan pribadinya ke pasar karena pasar yang mereka kunjungi bebas dari maling. Apabila rasa aman telah tercipta, maka kenyamanan akan dirasakan pengunjung.

Kenyamanan disini mengandung arti bahwa pengunjung baik pedagang maupun pembeli merasa dirinya aman dan terlindungi saat berada dipasar.

Pasar yang bersih dan tidak berbau juga menjadi faktor penarik bagi pengunjung, dan akan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Oleh karena itu, pengelola pasar harus menciptakan suasana pasar yang bersih yang bebas dari sampah, becek, serangga dan bau dari pemotongan hewan yang ada di pasar. Tidak hanya tugas pengelola menciptakan kenyamanan, akan tetapi penjual harus juga tahu akan kebersihan dari barang dagangannya dan juga sampah dari barang dagangan yang mereka jual harus mereka perhatikan.

Kedua, agar pengembangan pasar tradisional berjalan seperti yang diharapkan pengelola benar-benar menjalankan fungsinya sebagai pengelola pasar tradisional dan dinas yang menanggapi terkait dengan pengembangan pasar seperti DISPERINDAG memperhatikan keberadaan pasar tradisional sebagai motor penggerak perekonomian dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Kelegalan dari hak paten peruntukan lahan pasar terkait dengan izin pasar seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah, agar pasar tradisional bisa berkembang seperti pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bergantungnya kehidupan bagi masyarakat menengah bawah. Seharusnya pemerintah benar-benar menjalankan perencanaan yang telah dibuat agar pasar tradisional yang telah ada tidak hilang nantinya. Dimana ciri khas dari pasar tradisional bisa dipertahankan sebagai identitas daerah yang bersangkutan.

Ketiga, pengembangan pasar tradisional untuk masa yang akan datang seharusnya memperhitungkan kondisi geografis daerah, populasi, permukiman yang ada di dekat pasar, aksesibilitas, infrastruktur, management pengelolaan

pasar dan perlu adanya upaya pengembangan pasar ke segala arah dengan maksud memperhatikan pergerakan yang terjadi di pasar bisa ke segala arah. Seperti dibuatkan pintu memasuki pasar yang bisa dituju dari berbagai arah. Sehingga memudahkan pengunjung memasuki pasar.

C. SARAN

Sesuai dengan temuan penelitian di lapangan tentang permasalahan pasar tradisional Sarilamak, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintahan Daerah, diharapkan mengeluarkan PERDA mengenai tata kelola pasar desa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.42 Tahun 2007 Mengenai Tata Pengelolaan Pasar Desa. Sehingga jelas peruntukan pasar tradisional Sarilamak untuk nagari dan dapat segera dijalankan program-program yang telah dibuat oleh nagari.
2. Bagi pemerintah daerah, khususnya DISPERINDAG diharapkan lebih menghidupkan lagi pasar tradisional dan koperasi yang ada agar lebih berfungsi dan bisa membantu masyarakat menengah ke bawah.
3. Bagi Pengelola Pasar, diharapkan adanya kerja sama dan manajemen yang baik terhadap tata kelola pasar sehingga dapat tercipta pasar yang bersih, sehat (hygenis), aman, tertib dan terciptanya ruang publik yang nyaman. Selain itu, diharapkan kepada pengelola pasar untuk menambah dan memperbaiki sarana prasarana yang ada.
4. Bagi Pedagang, diharapkan kesadarannya mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan agar tercipta situasi yang tertib, nyaman diantara sesama pedagang dan pengelola pasar.

5. Bagi Pengunjung, diharapkan dapat tertib dalam memarkirkan kendaraannya ke pasar, sehingga tidak menambah kemacetan pada hari pasar.
6. Bagi peneliti berikutnya, masih banyak hal yang dapat dilakukan penelitian berikutnya terkait dengan permasalahan pasar tradisional Sarilamak seperti mengkaji kelayakan bangunan pasar, faktor penghambat pengembangan pasar tradisional serta mengkaji tentang mewujudkan pasar tradisional yang sehat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar,Amrul.2011. *Proses Sosial Terbentuknya Pasar Tradisional (Studi Komparatif Pasar Pagi Parak Laweh dan Pasar Pagi Pulau Aia Kelurahan Parak Laweh Pulau Aia Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang)*. Padang: Universitas Andalas.
- Aliyah,dkk. 2007. *Peran Pasar Tradisional Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kota Sukakarta*.jurnal GEMA TEKNIK - NOMOR 2/TAHUN X JULI 2007. Diakses 11 Februari 2014.
- Andriani,Maritfa Nika dan Ali,Mohammad Mukti. 2013. *Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*. Jurnal Teknik PWK Volume 2 Nomor 2 2013. Diakses 8 Februari 2014.
- Damsar . 2005. *Sosiologi Pasar*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Unand.
- Indrawati, Toti dan Yovita,Indri. 2014. *Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru*. Jurnal Ekonomi Volume 22, Nomor 1 Maret 2014. Diakses 5 juni 2014.
- Kabupaten Lima Puluh Kota. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota 2012-2032*.
- Kamaluddin, Rustian.1986. *Ekonomi Transportasi*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Kholis, Noor dkk. 2011. *Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Perilaku Konsumen*. Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Volume 7 Nomor 1 Edisi Mei 2011.Diakses tanggal 8 Februari 2014.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 519/MENKES/SK/VI/2008 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*. Diakses 17 Maret 2014.
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. 272/hk.105/drjd/96 *Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*.Diakses tanggal 17 maret 2014.
- Kuncoro, Mudradjad. 2008. *Strategi Pengembangan Pasar Modern Dan Tradisional*.Jakarta: Anggota Tim Ahli Bidang Ekonomi Kadin Indonesia. diakses 18 Februari 2014.
- Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisonal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Manek Kiiik, Victor M.2006. *Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Lolowa Dan Pasar Tradisional Fatubenao Kecamatan Kota Atambua - Kabupaten Belu*. Tesis. Semarang:Pascasarjana Universitas Diponegoro. Diakses 18 Februari 2014.
- Martini. 2006. *Konflik Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Padang Dalam Penggunaan Ruang Publik (Studi*